

STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM ELBA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI KOTA SERANG

Aas Yuliana¹, Feby Anggraeni², Aliudin³, Siti Padilah⁴, Putri Amelia⁵, Meli Evalianti⁶

4441230031@untirta.ac.id¹, 4441230019@untirta.ac.id², aliudin@untirta.ac.id³,
4441230057@untirta.ac.id⁴, 4441230023@untirta.ac.id⁵, 4441230055@untirta.ac.id⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan peternakan ayam elba dalam rangka meningkatkan produktivitas dan keuntungan di Kota Serang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam elba menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, keterbatasan lahan, dan infrastruktur. Namun, dengan penerapan strategi peningkatan manajemen produksi, diversifikasi produk, optimalisasi pemasaran digital, dan kemitraan usaha, peternakan ini memiliki potensi besar untuk berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi berbasis SWOT dan pemanfaatan teknologi sebagai langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi produksi dan nilai tambah ekonomi.

Kata Kunci: Peternakan Ayam, Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Elba, Tantangan Dan Kendala.

ABSTRACT

This research aims to analyze and formulate development strategies for elba chicken farms in order to increase productivity and profits in Serang City. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that elba chicken farms face several challenges, such as fluctuations in feed prices, limited land, and infrastructure. However, with the implementation of strategies to improve production management, product diversification, digital marketing optimization, and business partnerships, this farm has great potential to develop sustainably. This research recommends the implementation of SWOT-based strategies and technology utilization as concrete steps to improve production efficiency and economic added value.

Keywords: Chicken Farming, Elba Chicken Farming Development Strategy, Challenges And Constraints.

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran penting di antara sektor-sektor lain dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produksi, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut. Secara umum, pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu subsektor pertanian yaitu peternakan harus dikembangkan secara ekstensif, karena peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia telah memainkan peran yang cukup signifikan dalam perekonomian secara keseluruhan. Pertanian, sebagai bagian dari sistem agribisnis, merupakan salah satu sektor yang paling tahan banting di masa krisis. Oleh karena itu, pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama bagi penduduk, dan dengan demikian sektor pertanian dapat berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memfasilitasi kewirausahaan (Bahar, 2006).

Peternakan unggas selalu menjadi salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Selain itu, sektor peternakan unggas ini sangat menjanjikan untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun kecil. Ayam petelur adalah ayam betina yang sudah dewasa dan dternakkan secara khusus untuk menghasilkan telur. Sumber asal ayam kampung adalah ayam liar dan itik yang ditebarkan di penangkaran, dan mereka dapat bertelur dalam jumlah yang banyak. Proses persilangan dan pemilihan telah dilakukan sejak lama hingga melahirkan ayam petelur seperti yang kita kenal sekarang. Dalam setiap proses persilangan, sifat-sifat yang tidak baik dihilangkan dan sifat-sifat yang baik tetap dijaga (dan kemudian dimurnikan), sehingga menghasilkan ayam petelur yang berkualitas tinggi (Zainal, 2018).

Sektor peternakan adalah kegiatan menjaga dan membesarkan hewan ternak dengan tujuan mendapatkan hasil dan keuntungan. Peternakan adalah bagian dari bisnis pertanian yang mencakup usaha atau kegiatan bisnis dalam pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan budidaya, penanganan setelah panen, dan pemasaran. Usaha beternak ayam petelur memiliki peran yang signifikan sebagai sumber penghasilan dari hasil penjualan produk utama seperti telur, ayam yang sudah tidak produktif, dan kotoran ayam, serta dalam menciptakan lapangan kerja. Para pekerja yang terlibat dalam usaha ini sebagian besar berasal dari keluarga peternak dan juga dari luar keluarga peternak. Bidang usaha peternakan ayam petelur akan memberikan dampak positif yang besar bagi perekonomian masyarakat (Rukmana, 2007).

Usaha peternakan adalah kegiatan pembibitan atau budidaya peternakan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dalam suatu tempat dan waktu tertentu untuk tujuan bisnis atau sebagai usaha sampingan, dengan menghasilkan bibit ternak, ternak potong, telur, dan susu, serta menggemukkan ternak, termasuk pengumpulan, distribusi, dan pemasaran. Produktivitas ayam petelur dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya dalam aspek pemeliharaan tetapi juga faktor genetik dan kondisi lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh adalah kualitas pakan yang diberikan. Pola pemberian pakan yang memenuhi kebutuhan hewan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sangat penting bagi produktivitas telur. Pakan yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan performa produksi ayam petelur yang optimal. Ukuran acuan produktivitas pada ayam petelur dapat ditetapkan berdasarkan faktor konsumsi pakan, performa harian, rasio konversi pakan (FCR), dan tingkat kematian (Abidin, 2004).

Sektor peternakan Indonesia sangat bergantung pada ternak ayam. Secara historis, banyak petani dan pemilik usaha kecil di berbagai daerah mengandalkan peternakan ayam sebagai sumber pendapatan. Namun, sektor peternakan ayam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat untuk produk daging ayam di pasar domestik dan internasional. Kegiatan ternak ayam memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian negara dan juga menguntungkan para peternak. Sebaliknya, para peternak ayam, terutama mereka yang menjalankan usaha kecil dan menengah, menghadapi banyak masalah dan kesulitan (Nurhayati et al., 2021).

Keterbatasan sumber daya seperti lahan dan pakan adalah salah satu masalah dan tantangan paling umum yang dihadapi industri peternakan ayam. Efektivitas dan efisiensi proses produksi terganggu oleh biaya yang tinggi dan tantangan untuk mendapatkan izin. Rasyid et al. (2020) menyatakan bahwa peningkatan harga pakan menghentikan pertumbuhan bisnis peternakan ayam. Ini karena fluktuasi harga pakan yang tidak stabil

dapat meningkatkan biaya produksi, mengurangi keuntungan, dan membuat peternak sulit untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan limbah ternak adalah masalah lingkungan yang sangat penting. Pengendalian limbah yang tidak efektif dapat menyebabkan konflik dengan komunitas sekitar dan merusak air dan lingkungan sekitar. Strategi dan pendekatan yang menyeluruh diperlukan untuk menghadapi tantangan ini dan memaksimalkan perkembangan industri peternakan ayam. Produksi, efisiensi, dan keberlanjutan peternakan ayam di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi dan inovasi dalam manajemen ternak, pakan berkualitas tinggi, pengendalian penyakit yang efektif, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Rasyid et al., 2020).

Pemasaran juga menjadi aspek krusial dalam perkembangan usaha peternakan ayam. Menentukan target pasar yang berpotensi, menerapkan metode pemasaran yang efisien, dan menangani proses purna hasil dengan baik dapat mendukung keberhasilan dalam menjual produk ayam dan meningkatkan profit usaha. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan peternakan ayam. Pengelolaan limbah ternak, meminimalkan pencemaran, serta menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan harus diperhatikan untuk menjaga kelangsungan usaha dan keseimbangan ekosistem.

Teknologi produksi yang modern dapat meningkatkan efektivitas dan hasil kerja dalam bisnis peternakan ayam. Adopsi alat seperti kandang yang canggih, sistem ventilasi yang efisien, otomatisasi untuk makanan dan minuman, serta pemantauan secara real-time dapat mendukung perbaikan kondisi hewan ternak dan menghasilkan peningkatan produksi. Aspek pemasaran juga sangat vital bagi pengembangan bisnis peternakan ayam. Mengidentifikasi pasar yang menjanjikan, menerapkan teknik pemasaran yang tepat, dan mengelola pasca panen secara efektif dapat membantu memasarkan produk ayam dengan baik serta meningkatkan laba dari usaha tersebut. Dalam mengembangkan bisnis peternakan ayam, juga penting untuk mempertimbangkan faktor lingkungan. Pengelolaan limbah hewan, pengurangan pencemaran, dan penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan adalah semua langkah yang harus diambil untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan menjaga keseimbangan ekosistem..

Ayam Elba adalah tipe ayam petelur yang berasal dari jenis buff leghorn, yang merupakan ayam lokal unggulan yang diperkenalkan dari daerah Mediterania, khususnya pulau Elba di Italia. Ayam ini dikenal karena kemampuannya dalam menghasilkan telur dalam jumlah yang sangat tinggi, mampu memproduksi sampai 300 butir telur setiap tahun, yang memiliki kulit berwarna putih dan rata-rata berat sekitar 60 gram per butir.

Asal-usul ayam Elba di Indonesia dimulai pada tahun 2010 ketika Lala Setiawan membawa pulang 60 butir telur tetas dari Jeddah, Arab Saudi, setelah mengetahui tingkat produksi yang sangat baik dari ayam ini. Dari telur-telur tersebut, hanya tiga yang berhasil menetas dan menjadi nenek moyang dari ribuan ayam Elba yang ada di Indonesia, khususnya di Dusun Batikan yang sekarang menjadi pusat pengembangannya.

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten atau kota di Provinsi Banten. Dalam hal geografi, daerah ini terletak berdampingan dengan Laut Jawa, Kota Cilegon, dan Kota Serang di bagian utara, Kabupaten Tangerang di sisi timur, serta Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang di bagian selatan. Di sisi barat, kabupaten ini berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda. Letak geografis ini memberi keuntungan bagi Kabupaten Serang karena berfungsi sebagai jalur akses atau area transit

untuk transportasi darat antara Pulau Jawa dan Sumatera. Selain itu, berada sekitar 70 kilometer dari Jakarta, Kabupaten Serang juga berperan sebagai area penyangga ibu kota.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Serang mencakup area dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 0 hingga 1.778 meter di atas permukaan laut. Mayoritas daerahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 500 meter, sementara pegunungan terletak di batasan dengan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Serang memiliki iklim tropis yang ditandai oleh curah hujan dan frekuensi hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun 2015, dengan rata-rata curah hujan bulanan mencapai 8 mm dan sekitar 12 hari dengan hujan setiap bulan. Suhu di kawasan ini bervariasi antara 23,4°C hingga 31,8°C, dengan tingkat kelembapan relatif sekitar 81%.

Populasi ayam petelur di daerah Serang dan Pandeglang, Banten, telah mengalami perkembangan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang pada tahun 2023, jumlah ayam petelur di area ini, khususnya di Kecamatan Curug, tercatat sekitar 569.511 ekor. Ketika memperhatikan data dari kecamatan lain, jumlahnya juga cukup besar, sehingga diperkirakan total populasi ayam petelur di Kota Serang melebihi 900.000 ekor.

Populasi ayam Elba di Kabupaten Serang tidak tercantum secara spesifik dalam data resmi yang tersedia. Namun, berdasarkan data populasi unggas di Kabupaten Serang tahun 2022, total populasi unggas mencapai sekitar 1.860.733 ekor, tetapi data ini tidak merinci jumlah ayam Elba secara khusus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut iSaryono (2010), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang suatu masalah daripada generalisasi masalah. Karena hasil wawancara didasarkan pada Usaha Peternakan Ayam yang ada di Kabupaten Serang, studi dokumentasi didasarkan pada laporan hasil wawancara dan dokumentasi terkait lainnya.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berasal dari dokumentasi serta jawaban dari wawancara. Ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang subjek yang diteliti dan kemudian diproses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Metode pengambilan sampel purposive digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:138), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menetapkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai strategi pengembangan peternakan ayam dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan di kota Serang, dengan menentukan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang belum mendapatkan fasilitas pendamping.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian langsung dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam di Kecamatan Cimuncang, Kabupaten Serang Banten, dan dimulai pada 8 Mei 2025.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

Data Primer

Data utama berasal dari wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam yang ada di Kabupaten Serang, yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai strategi pengembangan peternakan ayam untuk meningkatkan keuntungan dan produktivitas di Kota Serang.

Data Skunder

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dikumpulkan melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait atau sudah tersedia disebut data sekunder. Peneliti hanya dapat menggunakan data ini sesuai kebutuhan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel, buku, jurnal, dan media elektronik seperti YouTube.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini sebagian besar berasal dari penelitian lapangan. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Pengamatan (Observation)

Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat objek penelitian secara langsung untuk

mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai Strategi pengembangan peternakan ayam dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan di kota serang.

Wawancara (Interview)

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden tentang masalah yang dibahas. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Interview ini dilakukan secara menyeluruh tetapi fleksibel; susunan kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara mengenai strategi pengembangan peternakan ayam untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan di Kabupaten Serang.

Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu karena dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Informasi yang disimpan atau didokumentasikan, seperti dokumen, soft file, data asli, dan arsip lainnya, terkait dengan strategi pengembangan peternakan ayam digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan ayam kampung petelur, khususnya jenis ayam elba, di wilayah Kota Serang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk unggas lokal seperti ayam kampung yang dikenal memiliki rasa daging dan kualitas telur yang lebih baik dibandingkan ayam ras. Selain itu, ayam kampung juga dianggap lebih sehat karena pola pemeliharaannya

yang lebih alami dan minim penggunaan bahan kimia atau antibiotik. Di antara berbagai jenis ayam kampung, ayam elba menjadi salah satu jenis yang banyak diminati karena memiliki produktivitas telur yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa serta karakteristik fisik yang lebih adaptif terhadap lingkungan tropis di Indonesia. Harga jual telur dan daging ayam elba di pasar tradisional juga relatif lebih tinggi, sehingga memberikan keuntungan lebih besar bagi peternak. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua pelaku usaha peternakan ayam di Kota Serang, yaitu Bapak Farid (40 tahun) dan kelompok usaha Dmago yang dikelola oleh Pak Agus (48 tahun) dan Kang Acun (43 tahun), diketahui bahwa alasan utama mereka memilih beternak ayam elba adalah karena peluang pasarnya yang masih sangat terbuka. Jumlah kompetitor di wilayah tersebut masih tergolong sedikit, sehingga potensi keuntungan usaha relatif tinggi. Selain itu, karakteristik ayam elba yang cukup tahan terhadap perubahan cuaca dan memiliki produktivitas telur yang stabil menjadi alasan tambahan dalam pemilihan jenis ternak ini. Kondisi tersebut mendorong para pelaku usaha untuk fokus mengembangkan usaha peternakan ayam elba, baik dalam skala rumahan seperti yang dilakukan Bapak Farid maupun dalam skala usaha berbasis lingkungan seperti Dmago.

Usaha peternakan ayam elba yang dijalankan oleh Bapak Farid telah berlangsung selama tiga tahun dengan modal awal yang fleksibel. Tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah ekor ayam atau besaran modal saat memulai usaha, namun dalam praktiknya, Bapak Farid pernah memulai dengan 100 ekor ayam dengan total modal sekitar Rp20 juta, yang dibagi untuk pembuatan kandang dan pengadaan bibit ayam. Sistem pemeliharaan yang diterapkan mulai dari telur menetas hingga menjadi indukan, kemudian indukan tersebut akan menghasilkan telur kembali, sehingga terjadi regenerasi ayam secara berkelanjutan. Sementara itu, Dmago memulai usahanya dengan modal sekitar Rp30 juta, yang dialokasikan untuk membeli bibit ayam, membangun kandang, dan pengembangan usaha maggot yang digunakan sebagai pakan alternatif. Saat ini, Dmago memelihara sekitar 70 ekor ayam petelur dan menjalankan sistem usaha terpadu antara pengelolaan sampah organik, budidaya maggot, dan peternakan ayam.

Strategi Perkembangan Peternakan Ayam Elba

Strategi yang diterapkan oleh para pelaku usaha dalam mengembangkan peternakan ayam elba di Kota Serang cukup bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha. Salah satu strategi penting yang diterapkan oleh Bapak Farid adalah sistem regenerasi ayam secara internal. Ia memanfaatkan telur-telur hasil produksi indukan untuk menetasakan anak ayam yang kemudian dipelihara hingga menjadi indukan baru. Dengan strategi ini, Bapak Farid dapat mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bibit dari luar, sekaligus menjaga keberlanjutan produksi ayam petelur. Sistem pemeliharaan dilakukan dengan berbagai tipe kandang seperti kandang panggung, koloni, umbaran, dan batre, yang disesuaikan dengan usia dan kondisi ayam. Dalam pengelolaan pakan, Bapak Farid meracik sendiri pakan ayam dengan komposisi jagung 50%, dedak 15%, dan konsentrat 35%, ditambah vitamin dan mineral, untuk memastikan nutrisi ayam terpenuhi dan produktivitas tetap optimal.

Strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh Dmago cukup unik karena mengintegrasikan peternakan ayam dengan usaha pengelolaan sampah organik dan

budidaya maggot. Maggot atau larva lalat BSF (Black Soldier Fly) yang dibudidayakan dari sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan alternatif bagi ayam, sehingga dapat mengurangi biaya produksi pakan yang selama ini cukup tinggi. Selain itu, hasil budidaya maggot juga dijual sebagai pakan ikan dan pupuk organik, sehingga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Sinergi antara usaha lingkungan dan peternakan ini menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi usaha sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Dmago juga memanfaatkan jaringan relasi dengan komunitas lingkungan, pasar tradisional, dan pelanggan tetap yang peduli terhadap produk peternakan ramah lingkungan.

Di sisi pemasaran, kedua pelaku usaha menerapkan strategi berbasis relasi sosial dan pemanfaatan media digital. Bapak Farid memasarkan produk ayam dan telur melalui jaringan tetangga, kios kecil, pasar tradisional, serta media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Sistem pemesanan dibuat fleksibel, di mana pelanggan dapat mengambil langsung ke lokasi kandang atau diantar sesuai kesepakatan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelanggan dan membangun kedekatan hubungan antara penjual dan konsumen. Dmago juga mengandalkan media sosial dan komunitas lingkungan sebagai media promosi, sekaligus memperluas pasar melalui jaringan relasi antar komunitas. Pelatihan budidaya ayam dilakukan secara otodidak melalui pengalaman pribadi, diskusi dengan sesama peternak, dan hasil pengamatan di lapangan.

Tantangan dan Kendala dalam Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Elba

Meskipun potensi usaha peternakan ayam elba di Kota Serang cukup besar, para pelaku usaha menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha. Tantangan utama yang dihadapi oleh Bapak Farid maupun Dmago adalah kondisi cuaca ekstrem yang sering terjadi di wilayah Kota Serang. Curah hujan yang tinggi saat musim hujan dan suhu panas berlebih saat musim kemarau dapat memengaruhi kesehatan ayam serta menurunkan produktivitas bertelur. Kondisi ini membuat ayam rentan mengalami stres, gangguan pernapasan, hingga penurunan nafsu makan, yang berdampak pada menurunnya hasil produksi.

Selain faktor cuaca, ancaman penyakit seperti gangguan saluran pernapasan dan pencernaan juga menjadi kendala serius. Apabila penanganan tidak cepat, penyakit ini dapat menyebabkan kematian ayam dalam jumlah besar, yang tentunya berdampak pada kerugian usaha. Bapak Farid sempat mengalami kerugian besar akibat wabah penyakit yang menyebabkan kematian sekitar 150 ekor ayam dari total 200 ekor yang dimilikinya. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan karantina terhadap ayam yang sakit, memberikan pakan dan obat khusus, serta menjaga kebersihan kandang secara rutin.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan modal usaha untuk mengembangkan kapasitas produksi dan memperbaiki fasilitas kandang. Kedua pelaku usaha mengaku bahwa hingga saat ini belum pernah menerima bantuan modal usaha dari pemerintah. Meskipun dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Serang telah memberikan arahan dan penyuluhan teknis, program-program tersebut belum berjalan optimal dan belum menyentuh seluruh peternak skala kecil. Para pelaku usaha berharap adanya dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan budidaya, dan kemudahan perizinan usaha agar usaha peternakan ayam elba dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan.

Selain itu, proses produksi ayam kampung petelur yang lebih lama dibandingkan ayam ras menjadi tantangan tersendiri. Produktivitas ayam kampung tidak setinggi ayam ras, sehingga strategi regenerasi bibit ayam secara internal menjadi sangat penting untuk menjaga kontinuitas produksi. Rencana ke depan, Bapak Farid berencana meningkatkan jumlah indukan ayam, memperbaiki sistem kandang yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem, serta memperluas pasar melalui media sosial. Sementara itu, Dmago berencana menambah modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam dan telur, serta mengembangkan produk turunan dari maggot seperti pupuk organik dan pakan ikan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Secara keseluruhan, strategi perkembangan peternakan ayam elba di Kota Serang yang diterapkan oleh para pelaku usaha meliputi pengelolaan bibit dan regenerasi ayam secara berkelanjutan, pemanfaatan pakan alami dan pakan tambahan dari maggot, strategi pemasaran berbasis relasi sosial dan media digital, serta pengelolaan usaha secara terpadu dengan memadukan aspek lingkungan dan ekonomi. Potensi usaha ini cukup besar, mengingat permintaan pasar terhadap ayam kampung petelur masih tinggi dan kompetitor di wilayah tersebut masih terbatas. Dengan dukungan pemerintah, akses modal usaha, dan pelatihan teknis yang memadai, usaha peternakan ayam elba di Kota Serang memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi salah satu sektor agribisnis unggulan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua pelaku usaha peternakan ayam elba di Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam elba memiliki peluang yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai sumber peningkatan produktivitas dan keuntungan peternak. Pemilihan ayam elba sebagai komoditas ternak didasari oleh beberapa pertimbangan penting, yaitu karakteristiknya yang memiliki produktivitas telur lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, daya tahan tubuh yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta peluang pasar yang masih luas karena ayam kampung petelur, khususnya jenis elba, masih relatif jarang diusahakan di wilayah Serang. Selain itu, ayam elba juga memiliki nilai jual yang lebih stabil dan diminati oleh konsumen yang mengutamakan produk unggas lokal.

Strategi yang diterapkan para peternak dalam mengembangkan usahanya meliputi pengelolaan bibit secara berkelanjutan melalui sistem regenerasi indukan, pemanfaatan pakan alternatif berbasis maggot untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas nutrisi ayam, serta pemasaran melalui relasi sosial, media sosial, dan kerjasama dengan pedagang pasar. Selain strategi tersebut, sinergi antara pengelolaan lingkungan melalui pengolahan limbah organik menjadi maggot dan usaha ternak ayam menjadi nilai tambah bagi keberlanjutan usaha. Meskipun usaha ini menjanjikan, pelaku usaha tetap menghadapi tantangan seperti cuaca ekstrem, ancaman penyakit, keterbatasan modal, serta minimnya dukungan fasilitas dan pelatihan dari pemerintah setempat.

Secara keseluruhan, usaha peternakan ayam elba di Kota Serang dapat menjadi salah satu alternatif usaha agribisnis unggulan yang tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendukung ketahanan pangan berbasis produk unggas lokal. Dengan strategi yang tepat dan dukungan pemerintah serta pihak terkait, pengembangan usaha ayam elba dapat memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat Kota Serang dan sekitarnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, disarankan agar pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian dan Peternakan lebih aktif memberikan dukungan kepada pelaku usaha peternakan ayam kampung petelur, khususnya ayam elba, baik dalam bentuk penyuluhan, pelatihan teknis, fasilitasi permodalan, maupun kemudahan perizinan usaha skala kecil. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk membentuk wadah atau forum peternak ayam kampung petelur sebagai sarana berbagi pengalaman, informasi, dan penguatan jaringan usaha antar peternak di wilayah Kota Serang. Di sisi lain, para peternak diharapkan dapat terus berinovasi dalam pengelolaan kandang, pemanfaatan pakan alternatif seperti maggot, serta memperluas strategi pemasaran dengan memanfaatkan platform digital dan membangun relasi dengan pelaku usaha kuliner lokal. Regenerasi indukan ayam petelur juga perlu dilakukan secara berkala guna menjaga keberlanjutan produktivitas dan kualitas hasil ternak. Dengan penerapan strategi yang tepat dan adanya kolaborasi yang baik antara peternak, pemerintah, serta dunia usaha, diharapkan usaha peternakan ayam elba di Kota Serang dapat berkembang menjadi komoditas agribisnis unggulan yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar. 2006. Strategi Pengembangan Peternakan Dalam Rangka Meningkatkan Peran Sub Sektor Peternakan Di Kabupaten Bengkalis.
- Conny R Semiawan, Grasindo, 2010 Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya Dr. JR Raco, ME, M. Sc. GWI 501 0310.0044.
- Loti, K., Sono, M. G., & Djiada, H. (2024). Strategi pengembangan usaha ternak ayam petelur dengan metode SOAR di Kecamatan Mantoh. *Banggai Journal of Industrial Engineering*.
- Nurhayati, E., Ramdhani, A., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Peternakan Ayam di Kecamatan Mantoh. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Kedokteran Hewan*, 9(2), 87-99.
- Rahardjo, Mudjia (2011) Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rasyaf, Muhammad. (2008). Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyid, A., Nasution, R., & Simanjuntak, P. (2020). Tantangan dan Peluang Peternakan Unggas: Studi Kasus di Kabupaten Mantoh. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 55(4), 387-401.
- Redaksi Jurnal Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura. (2024). *Jurnal Agribisnis*, 10(1), April 2024. Universitas Trunojoyo Madura
- Siregar, A., Sihombing, M., & Hasibuan, A. (2019). Dampak Lingkungan Pengelolaan Limbah Unggas di Kecamatan Mantoh. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 167-181.